

Pengaruh Edukasi Kesehatan Pencegahan dan Penanganan Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengasuh Panti Sosial Anak dan Balita Jakarta Timur

Donny Mahendra^{1*}, Erita²

¹²Prodi Keperawatan, Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia
Jalan Mayjen Sutoyo No 2. Jakarta 13630

*Korespondensi E-mail: donny.mahendra@uki.ac.id

Submitted: 20 Maret 2024, Revised: 01 April 2024, Accepted: 02 April 2024

Abstract

Background: Accidents or injuries often occur when children fall. The number of falls in children increases every year from patients suffering from minor injuries to severe injuries, which can have fatal consequences for the child's growth and development. Child caregivers must know how to prevent and treat falls in children and toddlers. **Aim:** To determine how providing health education about preventing and treating falls increases knowledge. **Method:** This research uses a one-group research design, pretest-posttest design. The sampling technique uses purposive sampling. **Results:** This research shows a significant effect of health education on the caregivers' knowledge about preventing and managing falls with a $p\text{-value} = 0.00 (<0.05)$. **Conclusion:** Providing information in the form of health education is very effective in increasing respondents' knowledge

Keyword: education, knowledge, falls on children

Abstrak

Latar Belakang : Kecelakaan atau cedera yang sering terjadi pada anak adalah jatuh. Angka kejadian jatuh pada anak setiap tahun mengalami peningkatan dari kondisi pasien yang mengalami luka ringan sampai pada luka berat yang dapat berakibat fatal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Penting bagi pengasuh anak untuk mengetahui bagaimana pencegahan dan penanganan jatuh pada anak dan balita. **Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan jatuh terhadap peningkatan pengetahuan **Metode:** Penelitian ini dengan desain penelitian *One group, pretest-posttest design*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pengasuh tentang pencegahan dan penanganan jatuh dengan hasil $p\text{-value} = 0,00 (<0,05)$. **Kesimpulan :** Pemberian informasi dalam bentuk edukasi kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci: edukasi, pengetahuan, jatuh pada anak

Pendahuluan

Kecelakaan atau cedera merupakan sesuatu yang sulit dihindari dan sering terjadi baik di lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, penitipan anak, tempat bermain dan jalanan. Resiko tinggi yang sering mengalami kejadian cedera adalah kelompok anak-anak dan balita karena tingginya aktivitas yang dilakukan dan rasa keingintahuan terhadap hal baru. Kecelakaan yang sering terjadi yakni terjatuh, sumbatan jalan napas karena menelan benda atau mainan, tertimpa, tersengat listrik dan tenggelam (Kusumaningrum et al., 2018). Kecelakaan yang sering terjadi pada anak adalah terjatuh, apabila pengasuh atau orang tua tidak mengetahui bagaimana cara memberikan pertolongan pertama maka akan membuat kepanikan. Jatuh pada anak juga bisa menyebabkan kondisi gawat darurat hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam factor baik dari ketinggian, kondisi lingkungan, posisi jatuh serta manajemen jatuh yang tidak tepat. Akibat terjatuh banyak anak yang pada akhirnya mengalami dislokasi, fraktur dan bahkan kematian jika terkena bagian atau organ yang vital seperti terbentur pada bagian kepala (Anam & Abiddin, 2021).

Menurut WHO (2021), di dunia kematian akibat cedera jatuh menempati posisi kedua. Diperkirakan 684.000 orang setiap tahunnya meninggal karena terjatuh secara global, dimana lebih dari 80% diantaranya terjadi di negara dengan pendapatan menengah kebawah. Kelompok risiko tinggi yang mengalami jatuh adalah anak-anak. Kegagalan pada masa kanak-kanak sebagian besar disebabkan oleh tahap perkembangan, rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar, dan meningkatnya tingkat kemandirian pada anak yakni melakukan sesuatu yang lebih menantang. Berdasarkan Jenis kelamin anak yang sering mengalami cedera jatuh adalah anak laki-laki yang disebabkan oleh karakteristik anak laki-laki yang hiperaktif dan memiliki jiwa yang menantang (WHO, 2021). Menurut RISKESDAS (2018), Angka kejadian cedera di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Prevalensi anak yang mengalami cedera usia 1-4 tahun 8,2%, usia 5-14 tahun 12,1%. Berdasarkan gender angka kejadian terjadi pada anak laki-laki paling tinggi sebesar 11% dan pada anak perempuan sebesar 7,4% (Riskesdas, 2018).

Kejadian jatuh pada anak menyebabkan berbagai cedera dari ringan sampai dengan berat. Cedera ringan yang terjadi luka memar, lecet, edema, tergores dan terkilir sedangkan cedera berat yakni sampai mengalami fraktur, luka terbuka dan hilang kesadaran. Mekanisme jatuh juga menjadi faktor berat ringannya cedera yang ditimbulkan sehingga penting bagi penolong untuk mengetahui bagaimana mekanisme cedera yang terjadi. Pertolongan pertama yang diberikan menjadi kunci untuk menyembuhkan anak baik dari luka serius sampai luka ringan sehingga penolong juga tidak bingung atau hilang arah ketika memberikan penanganan awal.

Penelitian oleh Gusrianti et al (2021), Penyebab jatuh pada anak diantaranya adalah faktor lingkungan seperti banyaknya benda-benda berbahaya yang dapat menyebabkan anak tergelincir atau jatuh seperti mainan berbentuk bulat, botol, lantai yang licin, lantai yang berpasir dan lainnya yang beresiko. Kemudian faktor dari anak sendiri, yakni sering menaiki daerah yang lebih tinggi, naik tangga, manjat diatas lemari, tembok dan sering melompat dari tempat yang kurang aman. Tentunya perlu pengawasan yang baik dari pengasuh dan orang tua sehingga ini juga menjadi pekerjaan tambahan bagi orang tua atau pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang aman dan selalu mengawasi anak saat beraktivitas baik bermain (Gusrianti et al., 2022).

Kejadian jatuh pada anak juga sering terjadi di panti social anak dimana tempat anak-anak ditiptikan dan menjalani aktivitas sehari-hari bersama teman dan pada saat bermain.

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah seorang petugas panti social anak bahwa banyak anak-anak mengalami cedera yang diakibatkan terjatuh. Tidak jarang anak – anak yang terjatuh mengalami berbagai macam cedera dari ringan sampai pada cedera berat. Jika anak mengalami cedera berat maka perlu penanganan segera dan tindakan segera diawal yang perlu dilakukan menjadi hal yang sangat penting sehingga anak tidak mengalami perburukan.

Berdasarkan data tersebut maka perlu strategi pencegahan yang harus dilakukan yakni dengan edukasikesehatan, pelatihan dan strategi lain seperti menciptakan lingkungan yang lebih aman. Keamanan dan keselamatan anak adalah hal utama yang harus diberikan sehingga anak lebih nyaman saat bermain dan juga pentingnya edukasi kesehatan untuk pengasuh sehingga memberikan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama dan perawatan pada anak yang mengalami cedera akibat terjatuh.

Fenomena diatas membuka pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi Kesehatan Pencegahan dan Penanganan Jatuh Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengasuh Panti Sosial Anak dan Balita Jakarta Timur.

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One group, pretest-postest design*. Sampel ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, terhadap seluruh pengasuh di panti sosial anak balita di Cipayung, Jakarta Timur sebanyak 24 orang. Data dianalisa dengan menggunakan uji *t-test* berpasangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang diberikan untuk mengukur tingkat pengetahuan pengasuh sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Hasil

Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Indikator	Laki-Laki	Perempuan	Total
Jumlah	11	13	24
Presentase	45,8%	54,2%	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas partisipan yang terlibat dalam edukasi kesehatan adalah perempuan sebesar 54,2%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Usia

Indikator	Dewasa Awal (26-35 thn)	Dewasa Akhir (36-45 thn)	Lansia Awal (46-55 thn)	Total
Jumlah	13	7	4	24
Presentase	54,2%	29,1%	16,7%	100%

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar peserta yang terlibat dalam edukasi kesehatan berusia dewasa awal sebanyak 54,2%.

Hasil Pre-Post Test

Tabel 3. Distribusi Nilai Tingkat Pengetahuan Partisipan *Pre* dan *Posttest*

Variabel	Nilai <i>Pretest</i>	Presentase	Nilai <i>Posttest</i>	Presentase
Sangat Baik (90-100)	12	50%	18	75%
Baik (80-89)	6	25%	4	16,7%
Cukup (60-79)	2	8,3%	2	8,3%
Kurang (< 60)	4	16,7%		
Total	24	100%	24	100%

Berdasarkan Tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa pada sebelum pemberian materi dilakukan pengisian *pretest* dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan sangat baik sebesar 50%, kemudian setelah diberikan edukasi dilakukan kembali pengisian kuesioner *posttest* dengan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan sangat baik sebesar 75%.

Tabel 4 Pengaruh Pengetahuan Pengasuh *Pre* dan *Posttest* Pemberian Edukasi

Variabel	Mean	SD	t	df	<i>p-value</i> *
Pretest-posttest	13.75	14.207	4.741	23	.000

*Paired t-test

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dengan menggunakan uji *t-test* berpasangan didapatkan hasil, secara signifikan terjadi peningkatan pengetahuan pengasuh setelah diberikan edukasi dengan *p-value* = 0,000 (< 0,05).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan pengasuh dengan edukasi kesehatan melalui pengisian kuesioner yang diberikan sebelum materi di sampaikan dan setelah materi diberikan kepada responden. Sebanyak 24 responden yang terlibat didalam penelitian ini adalah seluruh pengasuh yang ada di panti sosial anak balita Cipayung Jakarta Timur. Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu dan hanya pada saat dilakukan pemberian edukasi kesehatan dengan melihat tingkat keberhasilan dari adanya peningkatan pengetahuan responden yang terlibat. Mayoritas responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini adalah usia dewasa awal (26-35 tahun), hal ini karena status pengasuh yang bekerja di panti anak diprioritaskan kepada pegawai muda dengan tujuan mudah berkomunikasi dengan para anak dan balita.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan pengasuh setelah diberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan dan penanganan jatuh pada anak dan balita. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmiardi et al (2021),

menyatakan bahwa setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan responden didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, sebesar 85,7% memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Penelitian yang dilakukan oleh Nurinta dan Fitriana (2023), terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan informasi dan edukasi dengan hasil uji *pretest* dan *posttest*, $p\text{-value} = 0,01$.

Menurut penelitian Nurinta dan Fitriana (2023), salah satu faktor penentu pengetahuan adalah adanya pemberian informasi dan transfer ilmu yang merupakan hasil dari tahu dan proses mengingat suatu hal serta hasil pengamatan atau menyimak hal baru atau objek tertentu. Edukasi atau transfer pengetahuan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga responden menerima dan memahami tentang suatu hal yang dijelaskan (Salsa & Nurul Fatwati, 2023). Menurut penelitian Harmiardi (2021), menyatakan bahwa edukasi adalah cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang melalui transfer pengetahuan. Penyampaian informasi yang jelas juga akan mempengaruhi bagaimana individu menerima pengetahuan dan masuk ke akal pikir sehingga individu menjadi tahu (Harmiardi et al., 2020). Pengetahuan didapatkan dari hasil penginderaan manusia melalui pengamatan, pendengaran kemudian dilakukan pengukuran pengetahuan individu baik dengan hasil interview atau dengan numerik yang diperoleh dari pertanyaan sehubungan dengan isi materi pengukuran terhadap subjek penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pengasuh tentang pencegahan dan penanganan jatuh dengan hasil $p\text{-value} = 0,000$

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih terhadap pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yakni kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Indonesia, Panti Sosial Anak dan Balita Cipayung Jakarta Timur dan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anam, A. K., & Abiddin, A. H. (2021). *Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Yang terjadi Pada Anak dan Balita*. 1, 30–35.
- Gusrianti, E., Yuliyana, R., Astuti, I. D., Sandra, Z. D., & Noviarti, D. (2022). *Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak Toddler Yang Jatuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Berakit 2021*. Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika), 8(2), 13–20. <https://doi.org/10.58550/jka.v8i2.148>
- Harmiardi, S., Kusbiantoro, D., & Dwi, S. (2020). *Pengaruh Pemberian Edukasi Booklet Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua*. Journal of Health Care, 1(1), 1–6.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). *Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang*. International Journal of Community Service Learning, 2(4), 309–314. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i4.14366>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementrian Kesehatan RI,

53(9), 1689–1699.

Salsa, N., & Nurul Fatwati, F. (2023). *Pengaruh Pemberian Booklet Jatuh Terluka(Jatur) pada Guru SD Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Anak di SD UMP*. *Nursing Sciences Journal*, 7(2), 55–62.

WHO. (2021). Falls. *World Health Organization*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>